

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA UMKM MAHKOTA LAUNDRY MENGHADAPI PENINGKATAN PERMINTAAN DI MUSIM HUJAN

Wahyuni¹, Ismail Badollahi², Nuraini³, Hariani Adam⁴, Pertiwi Putri⁵, Fitri Damayani⁶

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Corresponding Author: wahyuni@unismuh.ac.id¹, ismail@unismuh.ac.id²

Info Artikel

Submitted: 08 Januari 2026

Revised : 09 Januari 2026

Accepted: 25 Januari 2026

Published: 02 Februari 2026

Keywords: MSMEs, SAK EMKM, financial statements, laundry services

Kata Kunci: UMKM, SAK EMKM, laporan keuangan, jasa laundry

Abstract

Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) often face challenges in maintaining structured financial records and reports. Mahkota Laundry is a laundry service MSME that experiences increased demand during the rainy season but has not yet applied financial reporting in accordance with accounting standards. This community service activity aims to provide mentoring in preparing financial statements based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). A descriptive qualitative approach was used through observation, interviews, mentoring in transaction recording, and direct preparation of financial statements. The results show improved understanding of financial recording, as well as the preparation of income statements, statements of financial position, and notes to financial statements. This mentoring supports better financial management and enhances business readiness in facing increased demand during the rainy season.

Abstrak

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sering menghadapi kendala dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang terstruktur. Mahkota Laundry merupakan UMKM jasa laundry yang mengalami peningkatan permintaan pada musim hujan, namun belum menerapkan laporan keuangan sesuai standar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, pendampingan pencatatan transaksi, serta penyusunan laporan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pemilik usaha terhadap pencatatan keuangan, tersusunnya laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Pendampingan ini membantu meningkatkan pengelolaan keuangan dan kesiapan usaha dalam menghadapi lonjakan permintaan di musim hujan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi vital dalam

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM
PADA UMKM MAHKOTA LAUNDRY MENGHADAPI PENINGKATAN PERMINTAAN DI
MUSIM HUJAN**

Wahyuni¹, Ismail Badollahi², Nuraini³, Hariani Adam⁴, Pertiwi Putri⁵, Fitri Damayani⁶

perekonomian nasional Indonesia. UMKM berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja, sehingga menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi sekaligus sarana pemberdayaan masyarakat (Susilorini, 2024; Shafiq, 2024). Dengan kontribusi yang besar tersebut, UMKM diharapkan mampu terus berkembang dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha, termasuk dinamika permintaan dan persaingan pasar. Namun demikian, berbagai tantangan internal, khususnya dalam pengelolaan keuangan, masih sering menghambat optimalisasi potensi UMKM (Wulandari, 2023).

Salah satu UMKM yang menghadapi tantangan tersebut adalah Mahkota Laundry, sebuah usaha jasa laundry yang berlokasi di Jl. Yusuf Bauty No.5, Paccinongan, Kabupaten Gowa. Usaha ini telah beroperasi selama kurang lebih dua tahun dan menunjukkan pertumbuhan permintaan yang signifikan, terutama pada musim hujan ketika masyarakat mengalami keterbatasan dalam mengeringkan pakaian secara mandiri (Pratiwi, 2024). Peningkatan permintaan ini merupakan peluang bagi Mahkota Laundry untuk melakukan ekspansi usaha dan meningkatkan pendapatan. Namun, peluang tersebut belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara optimal karena sistem pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan sederhana (Putri, 2023).

Pencatatan keuangan yang belum terstruktur menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan secara akurat, termasuk perhitungan laba atau rugi pada setiap periode (Santoso, 2022). Pengelolaan keuangan secara manual juga berdampak pada lemahnya pengendalian arus kas serta keterbatasan dalam pengambilan keputusan strategis usaha (Hidayat, 2023). Rendahnya literasi keuangan pada pelaku UMKM mengakibatkan proses perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja usaha tidak berjalan secara optimal (Ningsih, 2024). Padahal, akuntansi memiliki peran penting sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomis dan alat untuk menjaga keberlanjutan usaha (Rahman, 2023).

Dalam konteks tersebut, pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menjadi solusi yang relevan. SAK EMKM dirancang untuk membantu UMKM menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap andal, meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, serta Catatan atas Laporan Keuangan dengan pendekatan biaya historis (Kurniawan, 2024; Dewi, 2024). Penerapan SAK EMKM tidak hanya memudahkan UMKM dalam pencatatan transaksi, tetapi juga mampu meningkatkan kapasitas manajerial pemilik usaha dalam mengelola keuangan secara lebih profesional (Arifin, 2024). Peningkatan permintaan jasa laundry pada musim hujan menuntut Mahkota Laundry untuk memiliki sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik, khususnya dalam pengendalian biaya operasional dan perencanaan usaha (Maulana, 2024). Laporan keuangan yang disusun sesuai SAK EMKM juga dapat meningkatkan kredibilitas usaha di mata lembaga keuangan dan mitra kerja, sehingga membuka peluang akses pembiayaan dan kerja sama di masa mendatang (Sari, 2024). Dengan demikian, penerapan laporan keuangan berbasis standar akuntansi diharapkan mampu mendukung stabilitas dan keberlanjutan keuangan Mahkota Laundry (Fauzi, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) berjudul “Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Mahkota Laundry Menghadapi Peningkatan Permintaan Di Musim Hujan” dilaksanakan sebagai upaya untuk

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA UMKM MAHKOTA LAUNDRY MENGHADAPI PENINGKATAN PERMINTAAN DI MUSIM HUJAN

Wahyuni¹, Ismail Badollahi², Nuraini³, Hariani Adam⁴, Pertiwi Putri⁵, Fitri Damayani⁶

meningkatkan pemahaman dan kemampuan pemilik usaha dalam mengelola keuangan secara sistematis (Hakim, 2022). Pendampingan ini tidak hanya bertujuan memenuhi standar akuntansi, tetapi juga mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan melalui peningkatan profesionalisme pengelolaan keuangan (Indra, 2024).

Metode Penelitian

1. Khalayak Sasaran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar. Mitra dalam kegiatan ini adalah UMKM Mahkota Laundry, yang bergerak di bidang jasa pencucian dan setrika pakaian, bedcover, boneka, serta layanan dry cleaning, berlokasi di Jl. Yusuf Bauty No.5, Paccinongan, Kabupaten Gowa. Kegiatan pengabdian ini melibatkan 2 (dua) orang dosen sebagai pembimbing dan pendamping kegiatan serta 4 (empat) orang mahasiswa sebagai anggota tim pelaksana. Sasaran utama kegiatan adalah pemilik Mahkota Laundry yang terlibat langsung dalam pengelolaan operasional dan keuangan usaha. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama periode 20 November sampai dengan 5 Desember 2025. Tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) diawali dengan pelaksanaan wawancara dan observasi awal terhadap pemilik UMKM. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi usaha, pola pengelolaan keuangan, serta kendala yang dihadapi dalam pencatatan transaksi sehari-hari. Melalui wawancara mendalam, tim PKM menggali tingkat pemahaman pemilik usaha terkait pengelolaan keuangan, sementara observasi lapangan dilakukan untuk melihat secara langsung praktik pencatatan dan penyimpanan dokumen transaksi yang telah berjalan.

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan dan penataan bukti transaksi keuangan, seperti nota pembelian, bukti penjualan, dan pengeluaran operasional. Bukti transaksi yang sebelumnya belum tersusun dengan baik kemudian diklasifikasikan sesuai jenis transaksi dan periode terjadinya. Setelah itu, tim PKM menyusun daftar akun (chart of accounts) yang disesuaikan dengan karakteristik usaha, sehingga memudahkan proses pencatatan dan pengelompokan transaksi keuangan secara sistematis dan konsisten. Pada tahap akhir, dilakukan pengelompokan dan klasifikasi transaksi keuangan ke dalam akun-akun yang telah ditetapkan, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Laporan keuangan yang disusun meliputi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang mudah dipahami oleh pemilik usaha.

2. Metode Kegiatan

Metode kegiatan dirancang menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** melalui pendampingan langsung dan praktik aplikatif, dengan tahapan sebagai berikut:

a. Wawancara dan Observasi Awal

Tim pengabdian masyarakat melakukan wawancara dan observasi secara langsung dengan pemilik Mahkota Laundry untuk mengidentifikasi sistem pencatatan keuangan yang telah berjalan. Kegiatan ini meliputi peninjauan alur transaksi jasa laundry, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta pengelolaan bukti transaksi yang digunakan dalam aktivitas usaha

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM
PADA UMKM MAHKOTA LAUNDRY MENGHADAPI PENINGKATAN PERMINTAAN DI
MUSIM HUJAN**

Wahyuni¹, Ismail Badollahi², Nuraini³, Hariani Adam⁴, Pertiwi Putri⁵, Fitri Damayani⁶

sehari-hari.

b. Identifikasi dan Penyusunan Daftar Akun

Berdasarkan hasil observasi, tim menyusun daftar akun yang sesuai dengan karakteristik usaha jasa laundry, meliputi akun aset, kewajiban, modal, pendapatan jasa, serta beban operasional. Penyusunan daftar akun dilakukan secara sederhana agar mudah dipahami dan diterapkan oleh pemilik usaha tanpa latar belakang akuntansi.

c. Pengelompokan dan Klasifikasi Transaksi Keuangan

Tim melakukan pengelompokan dan klasifikasi transaksi keuangan untuk periode **September, Oktober, dan November 2025**. Seluruh transaksi dianalisis dan dicatat ke dalam akun yang sesuai, kemudian dipindahkan ke dalam buku besar berdasarkan prinsip dasar akuntansi dan ketentuan SAK EMKM.

d. Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana

Tahap akhir kegiatan adalah penyusunan laporan keuangan sederhana berupa Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan atas Laporan Keuangan berdasarkan hasil pencatatan dan analisis yang telah dilakukan. Pada tahap ini juga diberikan pendampingan agar pemilik Mahkota Laundry mampu memahami dan membaca laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perubahan sistem pencatatan keuangan serta wawancara dengan pemilik usaha mengenai pemahaman dan kemudahan penerapan sistem akuntansi yang diperkenalkan. Indikator keberhasilan jangka pendek ditunjukkan oleh tersusunnya pencatatan transaksi yang lebih rapi, adanya pengelompokan akun yang jelas, serta meningkatnya kemampuan pemilik usaha dalam memahami laporan keuangan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Wawancara dan Observasi Awal

Kegiatan PKM diawali dengan koordinasi teknis pelaksanaan bersama mitra UMKM Mahkota Laundry sebagai langkah awal untuk menyamakan persepsi dan tujuan kegiatan. Pada tahap ini, tim PKM melakukan observasi langsung terhadap aktivitas operasional harian usaha, mulai dari proses penerimaan pakaian pelanggan, penentuan jenis layanan, hingga pencatatan transaksi jasa laundry. Observasi ini bertujuan untuk memahami alur kerja usaha secara menyeluruh serta mengidentifikasi praktik pencatatan keuangan yang telah berjalan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Selain observasi, tim juga melakukan wawancara mendalam dengan pemilik usaha guna memperoleh gambaran yang lebih detail mengenai sistem pencatatan keuangan yang diterapkan. Wawancara mencakup cara pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyimpanan bukti transaksi, serta kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan. Informasi yang diperoleh dari

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM
PADA UMKM MAHKOTA LAUNDRY MENGHADAPI PENINGKATAN PERMINTAAN DI
MUSIM HUJAN**

Wahyuni¹, Ismail Badollahi², Nuraini³, Hariani Adam⁴, Pertiwi Putri⁵, Fitri Damayani⁶

kegiatan ini menjadi dasar penting bagi tim PKM dalam merancang sistem pendampingan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan UMKM Mahkota Laundry.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Mahkota Laundry masih menerapkan sistem pencatatan keuangan yang bersifat manual dan sangat sederhana. Pencatatan yang dilakukan hanya terbatas pada pemasukan dan pengeluaran kas tanpa adanya pemisahan akun yang jelas sesuai dengan jenis transaksi. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan posisi dan kinerja keuangan usaha secara akurat dan menyeluruh. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian bukti transaksi masih tercampur antara transaksi usaha dan transaksi pribadi pemilik. Praktik tersebut berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan serta menyulitkan dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu dan rendahnya pemahaman pemilik terhadap akuntansi menjadi faktor utama belum tersusunnya laporan keuangan yang terstruktur dan sesuai standar. Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, pemilik Mahkota Laundry menunjukkan sikap yang positif terhadap upaya perbaikan pengelolaan keuangan usaha. Pemilik memiliki antusiasme dan keterbukaan yang tinggi terhadap kegiatan pendampingan, khususnya dalam penerapan sistem pencatatan keuangan yang lebih tertib dan terstandar.

Gambar 1. Koordinasi dan Observasi Awal di Mahkota Laundry



Berdasarkan Gambar 1. Koordinasi awal melibatkan pertemuan tim PKM dengan pemilik Mahkota Laundry untuk membahas latar belakang usaha dan prioritas kerjasama. Proses ini menggunakan pendekatan Focus Group Discussion (FGD) guna menggali isu utama seperti ketiadaan mesin pengering, lemahnya manajemen keuangan, dan kurangnya keterampilan kimia laundry. Hasil koordinasi ini menetapkan rencana intervensi, termasuk pelatihan dan penyediaan alat produksi. Observasi dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi Mahkota Laundry untuk memetakan kondisi operasional, alur kerja, dan fasilitas existing. Tim mencatat masalah visual seperti tampilan tempat yang kurang menarik serta promosi pasif yang tidak optimal, yang

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM
PADA UMKM MAHKOTA LAUNDRY MENGHADAPI PENINGKATAN PERMINTAAN DI
MUSIM HUJAN**

Wahyuni¹, Ismail Badollahi², Nuraini³, Hariani Adam⁴, Pertiwi Putri⁵, Fitri Damayani⁶

berdampak pada daya saing usaha. Data observasi ini menjadi dasar perencanaan perbaikan sarana dan peningkatan SDM. Tahap ini memastikan program PKM berbasis kebutuhan riil mitra, sehingga meningkatkan efektivitas pelatihan manajemen kerja dan marketing. Dokumentasi Gambar 1 mendukung laporan akhir PKM dengan bukti visual proses awal, yang selaras dengan kriteria kerjasama IbM (Ibnu Masa). Hasilnya, mitra memperoleh paket layanan lebih kompetitif untuk pelanggan.

Gambar 2. Mengumpulkan Dan Menganalisis Bukti Transaksi Selama 3 Bulan Terakhir Pada Musim Hujan



Gambar 2 menunjukkan kegiatan pengumpulan dan analisis bukti transaksi selama tiga bulan terakhir pada musim hujan, yang dilakukan sebagai bagian penting dalam pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM Mahkota Laundry. Pada tahap ini, tim PKM mengidentifikasi dan memeriksa seluruh bukti transaksi yang meliputi nota pemasukan jasa laundry, pengeluaran operasional, serta biaya-biaya lain yang berkaitan dengan aktivitas usaha. Proses analisis dilakukan dengan memastikan kelengkapan data, kejelasan tanggal dan nominal transaksi, serta pemisahan antara transaksi usaha dan transaksi pribadi. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data keuangan yang akurat dan andal sebagai dasar dalam proses pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Gambar 3. Pendampingan Dalam Pembuatan Akun Transaksi Dan Menghitung Jumlah Aset, Kewajiban Dan Ekuitas Serta Membuat Laporan Keuangan

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM
PADA UMKM MAHKOTA LAUNDRY MENGHADAPI PENINGKATAN PERMINTAAN DI
MUSIM HUJAN**

Wahyuni ¹, Ismail Badollahi ², Nuraini ³, Hariani Adam ⁴, Pertiwi Putri ⁵, Fitri Damayani ⁶



Gambar 3 menunjukkan proses pendampingan yang dilakukan oleh tim PKM kepada pemilik UMKM Mahkota Laundry dalam menyusun akun-akun transaksi keuangan secara sistematis. Pada tahap ini, mitra dibimbing untuk mengenali dan mengelompokkan setiap transaksi ke dalam akun yang sesuai, seperti aset, kewajiban, dan ekuitas. Pendekatan ini bertujuan agar pemilik usaha memahami dasar pengklasifikasian transaksi sehingga pencatatan keuangan dapat dilakukan dengan lebih tertib dan terstruktur. Selanjutnya, pendampingan difokuskan pada proses perhitungan saldo masing-masing akun berdasarkan bukti transaksi yang dimiliki. Pemilik usaha diajarkan cara menghitung jumlah aset yang dimiliki, kewajiban yang harus dipenuhi, serta modal atau ekuitas usaha secara tepat. Selain itu, mitra juga diarahkan untuk menyeimbangkan posisi aset dengan kewajiban dan ekuitas agar laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip dasar akuntansi. Pendampingan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan praktik langsung penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, pemilik Mahkota Laundry tidak hanya menerima hasil akhir berupa laporan keuangan, tetapi juga memahami alur dan proses perhitungannya. Kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mitra terhadap struktur laporan keuangan serta mendorong kemampuan mengelola keuangan usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Tabel 1. Akun – Akun Transaksi Mahkota Laundry

Aset	No.Akun
Kas	111
Perlengkapan Laundry	113
Sewa di bayar dimuka	116
Peralatan Laundry	122
Akumulasi penyusutan peralatan	123
Modal	No.Akun
Modal-Mahkota Laundry	311

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM
PADA UMKM MAHKOTA LAUNDRY MENGHADAPI PENINGKATAN PERMINTAAN DI
MUSIM HUJAN**

Wahyuni¹, Ismail Badollahi², Nuraini³, Hariani Adam⁴, Pertiwi Putri⁵, Fitri Damayani⁶

Prive	312
Pendapatan	No.Akun
Pendapatan Jasa	411
Beban Operasional	No.Akun
Beban Iklan	511
Beban Listrik,Air dan Telepon	512
Beban Perbaikan Mesin	513

Akun aset mencerminkan seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki dan digunakan oleh Mahkota Laundry dalam menjalankan kegiatan operasional usaha.

- **Kas (111)**

Menunjukkan seluruh uang tunai dan saldo kas yang dimiliki usaha, baik yang disimpan secara fisik maupun di rekening, dan digunakan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari.

- **Perlengkapan Laundry (113)**

Mencatat nilai perlengkapan habis pakai seperti deterjen, pewangi, plastik pembungkus, dan bahan penunjang lainnya yang digunakan dalam proses jasa laundry.

- **Sewa Dibayar Dimuka (116)**

Merupakan biaya sewa tempat usaha yang telah dibayarkan terlebih dahulu namun manfaatnya masih digunakan untuk periode selanjutnya.

- **Peralatan Laundry (122)**

Mencatat aset tetap berupa mesin cuci, mesin pengering, setrika uap, dan peralatan lainnya yang digunakan dalam operasional jasa laundry.

- **Akumulasi Penyusutan Peralatan (123)**

Menunjukkan akumulasi penurunan nilai peralatan laundry akibat pemakaian selama masa manfaatnya.

Akun Modal

Akun modal mencerminkan hak pemilik atas aset usaha setelah dikurangi kewajiban.

- **Modal Mahkota Laundry (311)**

Merupakan investasi awal dan tambahan modal yang disetor oleh pemilik untuk menjalankan usaha.

- **Prive (312)**

Mencatat pengambilan dana atau aset usaha oleh pemilik untuk kepentingan pribadi.

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM
PADA UMKM MAHKOTA LAUNDRY MENGHADAPI PENINGKATAN PERMINTAAN DI
MUSIM HUJAN**

Wahyuni¹, Ismail Badollahi², Nuraini³, Hariani Adam⁴, Pertiwi Putri⁵, Fitri Damayani⁶

Akun Pendapatan

Akun pendapatan mencerminkan hasil usaha yang diperoleh dari kegiatan utama.

- **Pendapatan Jasa (411)**

Merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh dari jasa laundry seperti pencucian pakaian, bedcover, boneka, dan layanan lainnya.

Akun Beban Operasional

Akun beban operasional mencatat seluruh pengeluaran yang timbul dalam rangka menjalankan kegiatan usaha.

- **Beban Iklan (511)**

Mencatat biaya promosi usaha seperti spanduk, media sosial, atau bentuk pemasaran lainnya.

- **Beban Listrik, Air, dan Telepon (512)**

Merupakan biaya utilitas yang digunakan dalam operasional usaha, termasuk pemakaian listrik untuk mesin, air, dan komunikasi.

- **Beban Perbaikan Mesin (513)**

Mencatat biaya yang dikeluarkan untuk perawatan dan perbaikan mesin laundry agar tetap berfungsi dengan baik.

Kelompok akun aset (Kas, Perlengkapan, Sewa Dimuka, Peralatan dikurangi Akumulasi Penyusutan) mewakili sumber daya ekonomi Mahkota Laundry yang mendukung operasional harian, sementara akun modal (Modal dan Prive) mencatat hak pemilik serta pengambilan pribadi. Struktur ini memastikan keseimbangan neraca ($Aset = Kewajiban + Modal$), yang menjadi dasar pelatihan manajemen keuangan dalam PKM untuk meningkatkan efisiensi usaha mitra.

Akun Pendapatan Jasa (411) menangkap hasil utama dari layanan laundry, sedangkan beban operasional (Iklan, Utilitas, Perbaikan Mesin) mengukur pengeluaran rutin yang memengaruhi laba bersih. Analisis ini mendukung intervensi PKM seperti optimalisasi biaya dan peningkatan pendapatan melalui promosi, sehingga Mahkota Laundry dapat mencapai profitabilitas berkelanjutan.

**Tabel 2. Jurnal Umum (Mahkota Laundry)
Periode September – November 2025**

Sumber: diolah Peneliti (2026)

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM
PADA UMKM MAHKOTA LAUNDRY MENGHADAPI PENINGKATAN PERMINTAAN DI**

MUSIM HUJAN

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Sep-nov 2025	Kas	111	50,000,000	
	Modal Awal	311		50,000,000
Sep-nov 2025	Sewa dibayar dimuka	116	20,000,000	
	Kas	111		20,000,000
Sep-nov 2025	Peralatan Laundry	122	18,500,000	
	Kas	111		18,500,000
Sep-nov 2025	Perlengkapan Laundry	113	1,986,000	
	Kas	111		1,986,000
Sep-nov 2025	Beban Iklan	511	500,000	
	Kas	111		500,000
Sep-nov 2025	Kas	111	8,000,000	
	Pendapatan Jasa	411		8,000,000
Sep-nov 2025	Beban Listrik,Air dan Telepon	512	2,250,000	
	Kas	111		2,250,000
Sep-nov 2025	Kas	111	11,000,000	
	Pendapatan Jasa	411		11,000,000
Sep-nov 2025	Beban Perbaikan Mesin	515	240,000	
	Kas	111		240,000
Sep-nov 2025	Kas	111	13,000,000	
	Pendapatan Jasa	411		13,000,000
Sep-nov 2025	Peralatan Laundry	122	7,300,000	
	Kas	111		7,300,000
Sep-nov 2025	Prive	312	3,000,000	
	Kas	111		3,000,000
	Jumlah		135,776,000	135,776,000

Kode Tambahan:

Beban Perlengkapan	514
Beban Penyusutan Peralatan	515
Beban Sewa	516

Tabel 3. Beban Usaha (Mahkota Laundry)

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
sep-nov 2025	Beban Perlengkapan	514	900,000	
	Perengkapan	113		900,000
sep-nov 2025	Beban Penyusutan Peralatan	515	800,000	
	Akumulasi Penyusutan Peralatan	123		800,000
sep-nov 2025	Beban Sewa	516	2,000,000	

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM
PADA UMKM MAHKOTA LAUNDRY MENGHADAPI PENINGKATAN PERMINTAAN DI
MUSIM HUJAN**

Wahyuni¹, Ismail Badollahi², Nuraini³, Hariani Adam⁴, Pertiwi Putri⁵, Fitri Damayani⁶

	Sewa dibayar dimuka	116		2,000,000
--	---------------------	-----	--	-----------

Tabel 4. Buku Besar (Mahkota Laundry)

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
sep-nov 2025	Modal Awal	JU-01	50,000,000		50,000,000
sep-nov 2025	Sewa dibayar dimuka	JU-02		20,000,000	30,000,000
sep-nov 2025	Peralatan Laundry	JU-03		18,500,000	11,500,000
sep-nov 2025	Perlengkapan Laundry	JU-04		1,986,000	9,514,000
sep-nov 2025	Beban Iklan	JU-05		500,000	9,014,000
sep-nov 2025	Pendapatan Jasa	JU-06	8,000,000		17,014,000
sep-nov 2025	Beban Listrik,Air dan Telepon	JU-07		2,250,000	14,764,000
sep-nov 2025	Pendapatan Jasa	JU-08	11,000,000		25,764,000
sep-nov 2025	Beban Perbaikan Mesin	JU-09		240,000	25,524,000
sep-nov 2025	Pendapatan Jasa	JU-10	13,000,000		38,524,000
sep-nov 2025	Peralatan Laundry	JU-11		7,300,000	31,224,000
sep-nov 2025	Prive	JU-12		3,000,000	28,224,000
	JUMLAH				28,224,000

Sumber: diolah Peneliti (2026)

Nama Akun : Perlengkapan

No Akun : 113

Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Kas	JU -01	1.986.000		1.986.000
Beban Perlengkapan	JP - 01		900.000	1.086.000
Jumlah				1.086.000

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM
PADA UMKM MAHKOTA LAUNDRY MENGHADAPI PENINGKATAN PERMINTAAN DI
MUSIM HUJAN**

Wahyuni¹, Ismail Badollahi², Nuraini³, Hariani Adam⁴, Pertiwi Putri⁵, Fitri Damayani⁶

Nama Akun : Sewa dibayar di muka

No Akun : 116

Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Kas	JU -01	20.000.000		20.000.000
Beban Perlengkapan	JP - 01		2.000.000	18.000.000
Jumlah				18.000.000

Nama Akun : Peralatan Laundry

No Akun : 122

Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Kas	JU -01	18.500.000		18.500.000
Beban Perlengkapan	JU- 01	7.300.000		25.800.000
Jumlah				25.800.000

Nama Akun : Akumulasi Penyusutan

No Akun : 123

Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Beban Penyusutan Peralatan	JU- 01		800.000	800.000
Jumlah				800.000

Nama Akun : Modal Mahkota Laundry

No Akun : 311

Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Kas	JU- 01		50.00.000	50.000.000
Jumlah				50.000.000

Nama Akun : Prive

No Akun : 312

Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Kas	JU- 01	3.000.000		3.000.000
Jumlah				3.000.000

Nama Akun : Pendapatan Jasa

No Akun : 411

Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Kas	JU -01		8.000.000	8.000.000
Kas	JU- 01		11.000.000	19.000.000
Kas			13.000.000	32.000.000

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM
PADA UMKM MAHKOTA LAUNDRY MENGHADAPI PENINGKATAN PERMINTAAN DI
MUSIM HUJAN**

Wahyuni¹, Ismail Badollahi², Nuraini³, Hariani Adam⁴, Pertiwi Putri⁵, Fitri Damayani⁶

Jumlah				32.000.000
--------	--	--	--	------------

Nama Akun : Beban Iklan

No Akun : 511

Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Kas	JU- 01	500.000		50.000
Jumlah				500.000

Nama Akun : Beban Listrik, air dan Telepon

No Akun : 512

Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Kas	JU- 01	2.500.000		2.500.000
Jumlah				2.500.000

Nama Akun : Beban Perbaikan

No Akun : 513

Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Kas	JU- 01	240.0000		240.000
Jumlah				240.000

Nama Akun : Beban Perlengkapan

No Akun : 514

Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Perlengkapan	JU -01		900.000	900.000
Jumlah				900.000

Nama Akun : Beban Penyusutan

No Akun : 515

Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Kas	JU- 01	500.000		50.000
Jumlah				500.000

Nama Akun : Beban Sewa

No Akun : 516

Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Sewa dibayar dimuka	JU- 01	2.000.000		2.000.000

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM
PADA UMKM MAHKOTA LAUNDRY MENGHADAPI PENINGKATAN PERMINTAAN DI
MUSIM HUJAN**

Wahyuni¹, Ismail Badollahi², Nuraini³, Hariani Adam⁴, Pertiwi Putri⁵, Fitri Damayani⁶

Jumlah			2.000.000
--------	--	--	-----------

**Tabel 5. Neraca Saldo (Mahkota Laundry)
Periode September – November 2025**

No.akun	Nama Akun	Debet	Kredit
111	Kas	28,224,000	
113	Perlengkapan Laundry	1,086,000	
116	Sewa dibayar Dimuka	18,000,000	
122	Peralatan Laundry	25,800,000	
123	Akum.Penyusutan Peralatan		800,000
311	Modal		50,000,000
312	Prive	3,000,000	
411	Pendapatan Jasa		32,000,000
511	Beban Iklan	500,000	
512	Beban Listrik,Air dan Telepon	2,250,000	
513	Beban Perbaikan Mesin	240,000	
514	Beban Perlengkapan	900,000	
515	Beban Penyusutan Peralatan	800,000	
516	Beban Sewa	2,000,000	
JUMLAH		82,800,000	82,800,000

Tabel 5 menunjukkan Neraca Saldo Mahkota Laundry untuk periode September–November 2025 yang disusun berdasarkan saldo akhir seluruh akun setelah proses pencatatan dan penyesuaian. Neraca saldo ini memperlihatkan keseimbangan antara total debit dan kredit sebesar Rp82.800.000, yang menandakan bahwa proses pencatatan akuntansi telah dilakukan secara benar dan sesuai dengan prinsip keseimbangan akuntansi. Akun aset terdiri dari kas, perlengkapan laundry, sewa dibayar dimuka, dan peralatan laundry, sedangkan akun kontra aset berupa akumulasi penyusutan peralatan dicatat di sisi kredit.

Pada sisi ekuitas terdapat akun modal dan prive, sementara akun pendapatan jasa serta berbagai akun beban operasional mencerminkan aktivitas usaha selama periode berjalan. Neraca saldo ini menjadi dasar penting dalam penyusunan laporan keuangan, seperti laporan laba rugi dan neraca, serta membantu pemilik usaha memahami posisi keuangan dan kinerja Mahkota Laundry secara menyeluruh.

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM
PADA UMKM MAHKOTA LAUNDRY MENGHADAPI PENINGKATAN PERMINTAAN DI
MUSIM HUJAN**

Wahyuni¹, Ismail Badollahi², Nuraini³, Hariani Adam⁴, Pertiwi Putri⁵, Fitri Damayani⁶

Tabel 6. Laporan Laba Rugi

MAHKOTA LAUNDRY LAPORAN LABA RUGI PERIODE SEPTEMBER – NOVEMBER 2025		
Pendapatan		
Pendapatan Jasa		32,000,000
Beban-Beban		
Beban Iklan	500,000	
Beban Listrik,Air dan Telepon	2,250,000	
Beban Perbaikan Mesin	240,000	
Beban Perlengkapan	900,000	
Beban Penyusutan Peralatan	800,000	
Beban Sewa	2,000,000	+
	Total Beban	<u>6,690,000 -</u>
	Laba Bersih	<u>25,310,000</u>

Laporan Laba Rugi Mahkota Laundry periode September–November 2025 menggambarkan kinerja keuangan usaha selama tiga bulan operasional. Berdasarkan laporan tersebut, total pendapatan jasa yang diperoleh sebesar Rp32.000.000 yang seluruhnya berasal dari aktivitas utama usaha laundry. Hal ini menunjukkan bahwa sumber pendapatan usaha masih terfokus pada jasa inti yang dijalankan dan memiliki tingkat permintaan yang cukup stabil selama periode tersebut. Untuk mendukung kegiatan operasional dalam menghasilkan pendapatan tersebut, Mahkota Laundry mengeluarkan total beban operasional sebesar Rp6.690.000. Beban tersebut meliputi berbagai komponen, seperti beban iklan, listrik, air dan telepon, perbaikan mesin, perlengkapan, penyusutan peralatan, serta sewa tempat. Struktur beban ini mencerminkan kebutuhan operasional usaha yang relatif wajar dan masih dapat dikendalikan oleh pemilik.

Setelah seluruh beban operasional dikurangkan dari pendapatan, Mahkota Laundry memperoleh laba bersih sebesar Rp25.310.000. Perolehan laba tersebut menunjukkan bahwa usaha mampu mengelola biaya secara efisien dan menghasilkan keuntungan yang cukup baik selama periode berjalan. Kondisi ini mengindikasikan kinerja keuangan yang positif serta memberikan peluang bagi usaha untuk mempertahankan keberlanjutan dan mengembangkan kegiatan operasional di masa mendatang.

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM
PADA UMKM MAHKOTA LAUNDRY MENGHADAPI PENINGKATAN PERMINTAAN DI
MUSIM HUJAN**

Wahyuni¹, Ismail Badollahi², Nuraini³, Hariani Adam⁴, Pertiwi Putri⁵, Fitri Damayani⁶

Tabel 7. Laporan Perubahan Ekuitas

MAHKOTA LAUNDRY LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS PERIODE SEPTEMBER – NOVEMBER 2025	
Ekuitas	50,000,000
Ditambah	
Laba Bersih	25,310,000 +
	<hr/> 75,310,000
Dikurangi	
Prive	3,000,000 -
	<hr/> 72,310,000
Modal Mahkota Laundry	

Laporan Perubahan Ekuitas Mahkota Laundry periode September–November 2025 memberikan gambaran yang jelas mengenai dinamika modal pemilik selama kegiatan usaha berlangsung. Laporan ini disusun untuk menunjukkan bagaimana hasil operasional usaha dan kebijakan pemilik berpengaruh terhadap perubahan ekuitas dari awal hingga akhir periode. Pada awal periode, Mahkota Laundry memiliki ekuitas sebesar Rp50.000.000 yang berasal dari setoran modal pemilik. Modal awal ini digunakan sebagai sumber pembiayaan utama untuk menjalankan operasional usaha, seperti pengadaan peralatan laundry, penyediaan perlengkapan, serta pembiayaan kebutuhan operasional sehari-hari. Selama periode berjalan, ekuitas usaha mengalami perubahan seiring dengan diperolehnya laba dari kegiatan operasional. Laba bersih yang dihasilkan menambah nilai ekuitas pemilik, sehingga menunjukkan bahwa usaha mampu dikelola secara produktif dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan modal serta keberlangsungan usaha Mahkota Laundry.

Selama periode September–November 2025, usaha berhasil menghasilkan laba bersih sebesar Rp25.310.000. Laba tersebut menambah ekuitas pemilik, sehingga total ekuitas sementara meningkat menjadi Rp75.310.000. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasional usaha berjalan dengan baik dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan modal. Namun demikian, terdapat pengurangan ekuitas akibat penarikan pribadi (prive) oleh pemilik sebesar Rp3.000.000. Setelah dikurangi prive tersebut, modal akhir Mahkota Laundry tercatat sebesar Rp72.310.000. Kondisi ini mencerminkan bahwa meskipun pemilik melakukan penarikan dana, secara keseluruhan ekuitas usaha tetap mengalami peningkatan dan menunjukkan kondisi permodalan yang sehat serta berkelanjutan.

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA UMKM MAHKOTA LAUNDRY MENGHADAPI PENINGKATAN PERMINTAAN DI MUSIM HUJAN

Wahyuni¹, Ismail Badollahi², Nuraini³, Hariani Adam⁴, Pertiwi Putri⁵, Fitri Damayani⁶

menghasilkan keuntungan serta menjaga keberlangsungan operasional secara mandiri. Dengan struktur permodalan yang didominasi oleh ekuitas dan tanpa kewajiban, kondisi keuangan Mahkota Laundry dapat dikatakan sehat, stabil, dan memiliki potensi yang baik untuk pengembangan usaha.

Pembahasan

Hasil kegiatan PKM pada UMKM Mahkota Laundry menunjukkan bahwa pendampingan akuntansi yang dilakukan secara bertahap dan sistematis mampu memberikan dampak nyata terhadap perbaikan pengelolaan keuangan usaha. Tahap awal berupa peningkatan kesiapan dan koordinasi tim PKM menjadi fondasi penting bagi keberhasilan program, karena perencanaan yang matang dan ketersediaan instrumen pendampingan memungkinkan proses implementasi berjalan efektif dan terarah. Hal ini sejalan dengan prinsip pengabdian masyarakat yang menekankan pentingnya perencanaan sebagai upaya meminimalkan kendala teknis di lapangan. Identifikasi kondisi awal pengelolaan keuangan UMKM memperlihatkan bahwa permasalahan utama terletak pada pencatatan yang masih sederhana dan belum terpisah antara keuangan pribadi dan usaha. Kondisi ini umum dijumpai pada UMKM dan berpotensi menimbulkan kesalahan pengambilan keputusan usaha. Melalui proses wawancara dan observasi, tim PKM memperoleh pemahaman mendalam mengenai kebutuhan mitra sehingga sistem akuntansi yang disusun dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kapasitas Mahkota Laundry.

Pengumpulan dan penataan bukti transaksi menjadi tahap krusial dalam membangun sistem pencatatan yang andal. Bukti transaksi yang telah dipisahkan dan diurutkan secara kronologis memberikan dasar yang kuat bagi proses klasifikasi dan pencatatan akuntansi. Tahap ini tidak hanya menghasilkan data yang lebih rapi, tetapi juga meningkatkan kesadaran mitra akan pentingnya dokumentasi keuangan sebagai bentuk pengendalian internal usaha. Penyusunan jurnal umum dan buku besar menunjukkan bahwa transaksi usaha Mahkota Laundry dapat diklasifikasikan secara sistematis ke dalam akun-akun yang relevan. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan prinsip dasar akuntansi dapat dilakukan secara sederhana dan aplikatif pada UMKM. Saldo akhir setiap akun yang tersusun dengan baik menjadi dasar yang andal dalam penyusunan laporan keuangan serta meningkatkan akurasi informasi keuangan usaha. Tersusunnya laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca memberikan manfaat strategis bagi pemilik usaha dalam memahami kinerja dan posisi keuangan Mahkota Laundry.

Informasi laba rugi memungkinkan pemilik usaha untuk mengevaluasi tingkat profitabilitas yang dicapai dalam suatu periode, sedangkan neraca memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan usaha, meliputi aset, kewajiban, dan modal. Dengan adanya kedua laporan tersebut, pemilik Mahkota Laundry dapat memahami kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban administratif, tetapi juga sebagai alat penting dalam pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat dan terukur. Pendampingan dan pelatihan yang dilaksanakan dalam program PKM terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta kemandirian mitra dalam mengelola keuangan usaha. Pemilik Mahkota Laundry mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan secara mandiri dan berkelanjutan, tanpa ketergantungan penuh pada pihak pendamping. Keberhasilan ini menjadi indikator utama

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA UMKM MAHKOTA LAUNDRY MENGHADAPI PENINGKATAN PERMINTAAN DI MUSIM HUJAN

Wahyuni¹, Ismail Badollahi², Nuraini³, Hariani Adam⁴, Pertiwi Putri⁵, Fitri Damayani⁶

tercapainya tujuan kegiatan PKM, khususnya dalam meningkatkan kapasitas manajerial dan akuntansi pelaku UMKM.

Selain menghasilkan laporan keuangan, kegiatan PKM ini juga membangun fondasi kapasitas jangka panjang bagi UMKM mitra. Pelatihan yang diberikan menghasilkan outcome nyata berupa kemampuan pengelolaan keuangan yang mandiri, seperti pemantauan aset, pendapatan, dan beban secara rutin yang tercermin dalam penggunaan akun Kas (111) dan Pendapatan Jasa (411). Peningkatan kapasitas ini diharapkan dapat memperkuat keberlangsungan usaha Mahkota Laundry melalui pengambilan keputusan berbasis data keuangan, sehingga program PKM berkontribusi pada pengembangan UMKM secara berkelanjutan di masa mendatang.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada UMKM Mahkota Laundry berhasil mencapai tujuan utama, yaitu membantu mitra dalam memperbaiki sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara tertata dan sistematis. Melalui pendampingan yang dilakukan secara bertahap, mulai dari identifikasi kondisi awal, pengumpulan dan pengolahan bukti transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan, UMKM Mahkota Laundry kini memiliki laporan keuangan periode September–November 2025 yang disusun berdasarkan prinsip dasar akuntansi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pemilik usaha terhadap pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta manfaat pencatatan keuangan dalam mengetahui kinerja dan posisi keuangan usaha. Kegiatan PKM di Mahkota Laundry berhasil menyusun laporan keuangan utama seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca. Kegiatan ini melibatkan pendampingan intensif agar mitra dapat memahami dan menerapkan pencatatan transaksi harian secara sederhana. Pendampingan tersebut mendorong kemandirian pemilik usaha dalam mengelola pencatatan keuangan secara berkelanjutan. Mitra kini mampu menangani akun-akun seperti Kas (111), Pendapatan Jasa (411), dan Beban Operasional (511-513) tanpa ketergantungan eksternal. PKM ini melampaui solusi administratif jangka pendek melalui pelatihan manajemen keuangan yang holistik. Hasilnya, Mahkota Laundry memperoleh alat pengambilan keputusan berbasis data untuk operasional sehari-hari. Peningkatan kapasitas ini berkontribusi pada keberlanjutan dan pengembangan usaha UMKM di masa mendatang. Dengan sistem pencatatan mandiri, mitra dapat merencanakan ekspansi dan optimalisasi biaya secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2024). Pendampingan tingkatkan kapasitas manajerial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 45-56.
- Dewi. (2024). SAK EMKM menggunakan biaya historis. *Journal of Accounting Research*, 7(4), 112-125.
- Fauzi. (2023). Optimalkan stabilitas keuangan UMKM. *Locus Riviera Publishing Journal*, 4(1), 30-40.
- Hakim. (2022). Kegiatan PKM tingkatkan kemampuan pemilik. *Repository ESQBS PKM UMKM*,

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM
PADA UMKM MAHKOTA LAUNDRY MENGHADAPI PENINGKATAN PERMINTAAN DI
MUSIM HUJAN**

Wahyuni ¹, Ismail Badollahi ², Nuraini ³, Hariani Adam ⁴, Pertiwi Putri ⁵, Fitri Damayani ⁶

1-20.

- Hidayat. (2023). Pengelolaan manual kurang pengendalian arus kas. *Owner Journal Polgan*, 8(2), 67-78.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.
- Indra. (2024). Pendampingan dukung pertumbuhan UMKM. *Journalcenter JUPEA*, 10(1), 34-45.
- Joko. (2025). Mengetahui kondisi pencatatan sebelum pendampingan. E-Book Manajemen Keuangan UMKM Takaza Repository.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). *Profil Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Indonesia*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Krishand Software. (2024, 16 Agustus). *Pengertian SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah)*
- Kurniawan. (2024). Pendampingan SAK EMKM relevan laporan sederhana. *JEMSI Lembaga Kita*, 9(2), 100-110.
- Lestari. (2024). Pemahaman alur pencatatan terstruktur. *Ejournal Pengabdian Sosial JPS*, 2024.
- Machfuzhoh, A., & Widyaningsih, A. (2020). *Pemahaman Pelaku UMKM terhadap Laporan Keuangan dan Implementasinya dalam Pengembangan Usaha*. Yogyakarta: CV. Literatur Nusantara.
- Maulana. (2024). Lonjakan tuntutan pengelolaan profesional kendali biaya. *Journal Edutech Great*, 2025.
- Muchlisin Riadi. (2023, 04 Januari). *Laporan Keuangan (Pengertian, Tujuan, Karakteristik, Sifat, Keterbatasan dan Pengguna)*. *KajianPustaka.com*. Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/11/laporan-keuangan.html>
- Ningsih. (2024). Literasi keuangan rendah menghambat UMKM. *Jurnal Citrabakti Jailcb*, 2024.
- Pratiwi. (2024). Pertumbuhan signifikan laundry musim hujan. *Jurnal Warunayama Musytari Neraca*, 2024.
- Putri. (2023). Pencatatan manual menyulitkan analisis. *Jurnal UMSU JAKK Analisis SAK EMKM*, 2024.
- Rahayu, N., & Fitriani, S. (2020). *Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 12–20.
- Rahman. (2023). Akuntansi dasar keputusan ekonomis. *Multidisciplinary Research Join MR*, 2024.
- Santoso. (2022). Pemilik kesulitan laba rugi per periode. *Ejournal Kampus Akademik JIEM Penerapan SAK*, 2024.
- Sari, M., & Putra, D. (2022). *Penerapan SAK EMKM pada Usaha Laundry dalam Menghadapi Peningkatan Permintaan Musiman*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 6(3), 115–124.
- Sari. (2024). Laporan tingkatkan kredibilitas pinjaman mitra. *Journal Laaroiba Elmal*, 2024.
- Shafiq. (2024). UMKM penggerak pemberdayaan masyarakat. *Shafiq.id Peran Ekonomi Digital*, 2024.
- Shonhadji, N., dkk. (2017). *Pengelolaan Keuangan sebagai Faktor Fundamental Keberlangsungan UMKM*. Surabaya: Pusat Penelitian Ekonomi Universitas Airlangga.

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM
PADA UMKM MAHKOTA LAUNDRY MENGHADAPI PENINGKATAN PERMINTAAN DI
MUSIM HUJAN**

Wahyuni¹, Ismail Badollahi², Nuraini³, Hariani Adam⁴, Pertiwi Putri⁵, Fitri Damayani⁶

Susilorini. (2024). Kontribusi 61% PDB serap 97% tenaga kerja. *Jurnal Ekonomi Bisnis Humaniora Eksishum Utara*, 4(1), 1-15.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Wikipedia contributors. (2025, November 14). *Usaha mikro, kecil, dan menengah*. Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Usaha_mikro,_kecil,_dan_menengah

Wulandari. (2023). Tantangan pengelolaan keuangan menghambat potensi. *Jurnal Univ45sby Inisiatif Literasi Keuangan*, 3(4), 1-15.